

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk adalah orang dalam ukuran sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warganegara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah Negara pada waktu tertentu (Handayani, 2010).

Keluarga Berencana menurut UU No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Arum dan Sujiyatini, 2009).

Kontrasepsi ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dan dapat pula bersifat permanen. Yang bersifat permanen dinamakan pada wanita tubektomi dan pada pria vasektomi (Prawirohardjo, 2007).

Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 per tahun. Untuk dapat mengangkat derajat kehidupan bangsa yang telah dilaksanakan secara bersamaan pembangunan ekonomi dan keluarga yang merupakan sisi masing-masing mata uang. Bila gerakan keluarga berencana tidak

dilakukan bersamaan dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti (Manuaba, 2010).

Keberhasilan program KB di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sosial ekonomi, budaya, pendidikan, agama dan status wanita (Handayani, 2010).

Kontrasepsi hormonal seperti suntik merupakan suatu metode kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama), yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan bersenggama tetapi tetap efektif. Namun metode kontrasepsi hormonal tentu mempunyai efek samping tersendiri. Metode hormonal seperti suntik ini mempunyai efek samping berupa gangguan haid, perubahan berat badan, dan pusing atau sakit kepala (Hartanto, 2004).

Jumlah akseptor KB di provinsi D.I Yogyakarta yaitu akseptor baru 50.876 dan akseptor aktif 432.024. Realisasi dan target akseptor KB aktif menurut jenis kontrasepsi yaitu : suntik 39,5%, IUD 30,6%, pil 11,3%, , implant 4,7%, kondom 4,7%, MOP 0,5 %, MOW 0,4%, (Badan Pusat Statistik, 2010).

Jumlah akseptor KB di Kabupaten Sleman yaitu akseptor baru 11.838 dan akseptor aktif 119.189. Realisasi dan target akseptor KB aktif menurut jenis kontrasepsi yaitu : suntik 43%, IUD 24,9%, pil 9,1%, kondom 5,8%, MOW 4,3%, implant 3,0%, MOP 0,5% (Badan Pusat Statistik, 2010).

Di kecamatan Kalasan PUS 10.740 dan peserta KB 9.566. Peserta KB suntik 52,2%, pil 8,5%, MOW 4,3%, kondom 3,2%, implant 0,5%, IUD 0,3%, MOP 0,2%, (Badan Pusat Statistik, 2009).

Di Desa Tirtomartani PUS 2.167 dan peserta KB 1.852. Peserta KB suntik 53,9%, IUD 28%, pil 8,8%, MOW 4,4%, kondom 3,3%, implant 0,9%, MOP 0,3% (Badan Pusat Statistik, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di BPS Muryati, Kalasan, Sleman pada bulan Januari terdapat jumlah akseptor KB aktif sebanyak 222 orang, terdiri dari akseptor KB suntik 68,4%, pil 25,6%, kondom 2,7%, IUD 1,8%, implant 1,3%. Hasil studi pendahuluan terhadap akseptor suntik di BPS Muryati, Kalasan, Sleman ternyata 7 dari 10 akseptor suntik belum mengerti tentang kontrasepsi suntik. Ini dibuktikan dari banyak akseptor yang tidak mengerti tentang efek samping kontrasepsi suntik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya (Wawan dan Dewi, 2010).

Berdasarkan data diatas, jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik padahal jenis kontrasepsi suntik bukanlah jenis kontrasepsi jangka panjang. Oleh sebab itu, menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: gambaran tingkat pengetahuan akseptor suntik tentang kontrasepsi suntik di BPS Muryati, Kalasan, Sleman tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Tingkat Pengetahuan Akseptor Suntik Tentang Kontrasepsi Suntik Di BPS Muryati, Kalasan, Sleman Tahun 2011?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan akseptor suntik tentang kontrasepsi suntik di BPS Muryati, Kalasan, Sleman Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik akseptor KB suntik di BPS Muryati, Kalasan, Sleman Tahun 2011.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan akseptor suntik tentang pengertian, jenis, keuntungan, efek samping, kerugian, cara kerja, kunjungan ulang kontrasepsi suntik di BPS Muryati, Kalasan, Sleman Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan sebagai wacana dan informasi ilmiah bagi pembaca, khususnya

mahasiswa mengenai gambaran tingkat pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi suntik.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi tenaga kesehatan dalam pemberian konseling KB terkait KB suntik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi pengetahuan kepada akseptor tentang kontrasepsi suntik.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Uswatun Khasanah	Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang Alat Kontrasepsi KB Suntik di Puskesmas Mandiraja 1 Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010.	<i>Deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang jenis alat kontrasepsi KB suntik sebagian besar tingkat pengetahuannya baik yaitu 61 orang (76,3%).	Lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, dan responden penelitian.
2	Sri Rejeki Andriati	Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB dengan Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik di Desa Jangkrikan, Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo Tahun 2010.	Observasional dengan kategori <i>deskriptif kolerasi</i> dengan <i>cross sectional</i> .	Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang KB suntik yaitu sedang (62,73%) dan pemilihan KB suntik mencapai 71,82% dari total responden.	Jenis penelitian, judul, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, dan responden penelitian.

3	Mey Dwi Puspitasari	Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik di BPS Dien Madiyah Kabupaten Sleman.	Desain survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Tingkat pengetahuan akseptor tentang KB suntik sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan lain sebanyak 17 orang (56, 7%), responden yang ikut serta menjadi akseptor KB suntik sebanyak 20 orang (33 %).	Jenis penelitian, judul, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, dan responden penelitian.
---	------------------------	--	--	---	--